

STRATEGI DAN METODE YANG DAPAT DI TERAPKAN DALAM PELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA

Titin Sunaryati¹, Elisabeth Helsa Kurnia², Adinda Ratu Puri³, Nurul Pitriyani⁴, Ika Fitriana Sasmita Sari⁵

tintin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, elisabeth.helsa05@gmail.com²,
adindaratupuri25@gmail.com³, fitriyanin125@gmail.com⁴, ikasasmita01@gmail.com⁵

Universitas Pelita Bangsa

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran Pancasila di sekolah dasar, dengan penekanan pada pengaruhnya terhadap pengembangan sikap sosial siswa. Melalui kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang mengaitkan pengalaman nyata siswa dengan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang Pancasila, tetapi juga secara signifikan mendorong sikap sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Dengan menjadikan konteks sosial sebagai landasan pembelajaran, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi, yang berdampak positif pada karakter mereka. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan kontekstual sebagai metode yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, untuk membentuk generasi yang lebih responsif dan berintegritas.

Kata Kunci: Pancasila, Kontekstual, Pendekatan.

Abstract

This research analyzes the application of contextual approaches in the teaching of Pancasila in primary schools, with emphasis on its effect on the development of students' social attitudes. Through a comprehensive literature review, the research identifies various strategies that associate students' real experiences with the learning process, thereby improving their understanding of Pancasila values. The result of this research show that contextual approaches not only reinforce students' understanding of Pancasila, but also significantly encourage social attitudes such as empathy, tolerance, and team work. By making the social context the cornerstone of learning, students become more engaged and motivated, which has a positive impact on their character. This research recommends the application of a contextual approach as an effective method in character education in primary schools, in order to form a more responsive and integrative generation.

Keywords: Pancasila; Contextual; Approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik merupakan bekal penting yang akan membawa kita dalam kehidupan yang sukses dan dapat mengikuti perkembangan zaman yang berubah-ubah. Banyaknya tantangan-tantangan yang ada seiring bergantinya zaman ini membuat dunia pendidikan harus terus mengikuti perkembangan dan sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia (purnama, 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional Indonesia berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter yang dimiliki siswa sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan generasi yang baik di masa yang akan datang.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai karakter dan sikap sosial siswa sejak dini. Pancasila adalah dasar negara memiliki nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan pada siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Namun, dalam pembelajarannya, seringkali pembelajaran Pancasila masih bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan bawah pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kata lain, siswa diajak untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila bisa diterapkan dalam situasi yang mungkin akan mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar merupakan metode yang bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam situasi sehari-hari, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan sikap sosial yang positif, seperti toleransi, kerja sama yang baik antar sesama, dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Dalam pendidikan, konteks menjadi kunci dalam membangun pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam berpartisipasi, berdiskusi dengan sesama, dan merefleksikan pengalaman yang mereka pernah lalui, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Melalui kegiatan yang relevan dan menantang, siswa belajar untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial siswa. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi literatur (literature study) yang merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis yang sudah ada seperti untuk menyebarkan, menyebarkan, dan menyintesis informasi tentang topik tertentu. Metode ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan guna memahami prinsip-prinsip Pancasila dalam konteks pendidikan sosial. Metode studi literatur adalah teknik penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis yang sudah ada, termasuk buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya, untuk menganalisis dan menyintesis informasi mengenai topik tertentu. Dalam konteks pendidikan Pancasila, studi literatur ini penting untuk memahami landasan filosofis dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan pada kehidupan sehari-hari.

Teknik menganalisis data dalam metode ini adalah dengan cara mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam materi dan mencari sumber dan mengumpulkan literatur yang

berhubungan dengan Pancasila, pendidikan, dan pendekatan sosial. Sumber tersebut dapat berupa buku, e-book, jurnal dan dari dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Setelah itu kami mengevaluasi sumber dan menilai kualitas sumber yang di peroleh termasuk penerbit, penulis dan lainnya. Melakukan analisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber lalu menuliskan laporan dan menjelaskan apa yang sudah didapat

Metode studi literatur merupakan pendekatan yang efektif dalam mengkaji penerapan Pancasila dalam pendidikan sosial. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Komalasari, pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat dipahami sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan konteks tertentu (Yuniarto, 2020). Suprijono menegaskan bahwa pendekatan ini membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi di dunia nyata, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat (Yuniarto, 2020). Johnson juga menyatakan bahwa pendekatan kontekstual bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan makna materi ajar dengan konteks kehidupan mereka, baik secara pribadi, sosial, maupun budaya (Yuniarto, 2020). Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah metode pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Dengan kemampuan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti pelajaran yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, guru dapat memberikan contoh-contoh perilaku masyarakat yang sering terjadi, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Menurut Febriyanti (2022), pembelajaran PPKn dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta membantu mereka merespons berbagai masalah dengan baik karena mereka telah mengenal isu tersebut (Sabri dkk, 2023). Dengan memberikan contoh, guru juga dapat meminta siswa untuk menyebutkan contoh lain berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Ahmad dan Nasution (2019) menekankan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan mengaitkan materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan nyata agar lebih memahami materi tersebut (Sabri dkk, 2023).

Suryanti menjelaskan secara teoritis bahwa pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen penting yang perlu diterapkan: (1) Konstruktivisme, yang berarti siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal; (2) Inquiri, yaitu proses berpindah dari pengamatan menuju pemahaman melalui keterampilan berpikir kritis; (3) Questioning, yaitu kegiatan guru untuk mendorong dan menilai kemampuan berpikir siswa; (4) Learning Community, yaitu kelompok orang yang belajar dan bekerja sama untuk saling berbagi pengalaman; (5) Modeling, yaitu memberikan contoh agar siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka; (6) Reflection, yaitu cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari melalui jurnal atau diskusi kelompok; (7) Authentic Assessment, yaitu penilaian yang mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa melalui tugas-tugas relevan dan kontekstual (Yuniarto, 2020)

Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Sikap Sosial

Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter positif masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan peserta didik. Pancasila sebagai ideologi bangsa dan dasar negara harus dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat untuk menciptakan

tatanan hidup yang harmonis dan berlandaskan kerukunan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi pedoman dalam pembentukan karakter dan moral bangsa.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengajarkan peserta didik untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Sunaryati, Setiawan, Darmawan, Nurlaela, & Dewi, 2023). Hal ini membantu mereka mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, toleransi, keadilan, rasa nasionalisme, dan sikap saling menghormati. Selain itu, melalui pendidikan Pancasila, peserta didik diajarkan pentingnya toleransi dalam keberagaman suku, budaya, ras, dan agama.

Berbagai pelanggaran yang terjadi dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila perlu diimplementasikan secara luas. Penerapan nilai-nilai tersebut harus dilakukan secara menyeluruh melalui kerjasama aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Saingo, 2022). Pendidikan Pancasila merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional dan telah dimasukkan ke dalam kurikulum mulai dari tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila sebaiknya ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter anak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Dengan pembelajaran Pancasila sejak dini, peserta didik akan lebih mampu berperan aktif dalam masyarakat, berkontribusi pada perubahan positif, dan bersinergi untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki dampak signifikan dalam membangun karakter serta moral yang kuat pada generasi muda. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki warga yang etis, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu terus ditingkatkan dan dipromosikan oleh masyarakat Indonesia sejak mereka berada di bangku pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu program utama yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia, menuju pencapaian cita-cita nasional. Dengan adanya mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran dan kemauan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak mengurangi pentingnya mata pelajaran lain, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu yang paling relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, mata pelajaran ini harus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelajaran lainnya dan memiliki hubungan yang erat dengan pembinaan kerukunan. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha dan proses sistematis dalam membentuk budi pekerti dan akhlak manusia, mencakup aspek normatif seperti etika, kesusilaan, dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada ranah afektif, tetapi juga mencakup dimensi kognitif dan psikomotor, serta aspek ekspresif seperti semangat, kesungguhan, dan ketekunan.

Implementasi Yang Dapat di Terapkan Dalam Pelajaran Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Pancasila

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Selanjutnya menurut Pressman dan Wildavsky dikutip dari (Syahida, 2014:8-9) mengemukakan bahwa: "Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete" maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis

implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil. Implementasi adalah sebuah konsep yang berkuat pada sebuah pencapaian suatu hal dalam satu proses termasuk proses pembelajaran. Sehingga implementasi dapat diartikan sebagai sebuah hal dalam pencapaian target yang baik atas usaha-usaha yang telah dilakukan. Untuk itu, pembelajaran kontekstual sendiri, tidak akan berjalan dengan maksimal apabila pengimplementasiannya belum direncanakan dengan baik. Apabila dipahami asal kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti: 1) bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment) (Sakiyem, 2020)

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran kontekstual dipandang sangat baik dalam proses pembelajaran PPKn dikarenakan cakupan materi pembelajaran erat kaitannya dengan situasi kemasyarakatan yang ada. Sehingga pembelajaran kontekstual dipandang cukup baik menjadi pilihan model pembelajaran dibanding pembelajaran konvensional.

Dengan pendekatan kontekstual diharapkan proses belajar mengajar bagi peserta didik dapat lebih bermakna karena peserta didik dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dalam jangka Panjang (Anggraini, D. 2017). Pendekatan kontekstual lebih memperhatikan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mampu melatih siswa mengaitkan konsep pembelajaran di situasi nyata dalam kehidupan. Langkah yang ditempuh guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual adalah:

1. Guru menjelaskan materi dan siswa diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran yang ada disekitar mereka dan pernah dialami oleh siswa
2. Guru hendaknya memahami materi dan mengemas materi secara menarik dan yang dapat dilakukan dalam kehidupan nyata
3. Guru mengajak siswa untuk aktif dalam bertanya mengenai materi yang dipelajari Dari hasil yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual

Selain itu juga dapat dilihat dari observasi secara langsung pada saat pembelajaran peserta didik juga mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan konsep pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Dari hasil rekapitulasi nilai siswa siswa tersebut ditunjukkan bahwa pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 mengalami peningkatan nilai terhadap siswa sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi Pelajaran yang sedang dipelajari. Strategi pembelajaran kontekstual memiliki makna yang berkualitas dengan menghubungkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan lingkungan personal siswa, contohnya dalam materi yang telah diajarkan yakni materi Mengenal Tugas Anggota Keluarga dapat dihubungkan dengan sikap gotong royong, siswa diminta untuk bersikap toleransi dengan sesama. Siswa bukan

sekedar belajar materi yang diajarkan oleh guru namun siswa juga belajar dengan lingkungan hidup bersosial. Dan dari hasil tersebut pembelajaran model kontekstual juga mempengaruhi pemahaman siswa dari segi siswa mampu mengaitkan pembelajaran yang nyata di kehidupan.

Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Sikap Sosial Siswa Mengenai Pancasila Di Sekolah Dasar

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menekankan penghubungan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian “oleh Susanti (2021) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran Pancasila dapat secara signifikan meningkatkan sikap sosial siswa. Siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui metode konvensional”. Dalam konteks pembelajaran Pancasila, pendekatan ini dapat meningkatkan sikap sosial siswa dengan cara:

1. Relevansi Pembelajaran: Mengaitkan materi Pancasila dengan situasi sehari-hari siswa membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga mereka lebih memahami nilai-nilai sosial yang ada dalam Pancasila. Rosenblatt (2005) “menekankan, “Keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran yang relevan akan memfasilitasi perkembangan sikap sosial yang positif, terutama dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.”
2. Kolaborasi: Pendekatan ini sering melibatkan kerja sama dalam kelompok dan diskusi, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial serta kemampuan bekerja sama di antara siswa. Wina Sanjaya (2016) “Melalui pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya belajar tentang Pancasila sebagai teori, tetapi juga merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka.”
3. Refleksi: Siswa didorong untuk merenungkan pengalaman pribadi dan nilai-nilai Pancasila, yang berkontribusi pada pembentukan sikap sosial yang positif.

Menurut Abdul (2015:165), “sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak secara efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Kontekstual Pancasila Di Sekolah Dasar

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. “Pendekatan kontekstual Pancasila dalam pendidikan di sekolah dasar dapat didukung oleh kurikulum yang relevan, komitmen guru yang tinggi, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, terbatasnya sarana dan prasarana, serta perbedaan latar belakang siswa juga perlu diperhatikan agar implementasinya efektif.” Hidayat, R. (2020). pelaksanaannya seringkali menghadapi berbagai kendala. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses ini:

Faktor pendukung pendekatan kontekstual. Yang pertama, Kurikulum yang mendukung: Kurikulum 2013, yang menekankan pembelajaran aktif, autentik, dan bermakna, sangat mendukung pelaksanaan pendekatan kontekstual. Yang kedua, Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila serta kemampuan pedagogis yang baik akan berperan sebagai penggerak yang efektif. Yang Ketiga, Sekolah dengan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan demokratis akan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Yang Keempat, Dukungan orang tua sangat penting dalam

menanamkan nilai-nilai Pancasila di rumah. Yang Kelima, Penggunaan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, media audiovisual, dan lingkungan sekitar, akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Adapun faktor penghambat pendekatan kontekstual. Yang Pertama, Kurangnya pemahaman guru; tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam mengenai pendekatan kontekstual dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran. Yang kedua, keterbatasan sumber belajar, media pembelajaran, dan fasilitas yang memadai dapat menghambat proses belajar mengajar. Yang ketiga, beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi waktu dan energi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas. Yang keempat, minat siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai pancasila tidak selalu sama. Yang kelima, keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa dapat menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual.

Rudiansyah (2017) , “Tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif sering kali menjadi penghambat bagi efektivitas pendekatan kontekstual di sekolah dasar.”

KESIMPULAN

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Dengan memanfaatkan situasi kehidupan nyata, siswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengamalkan sikap sosial yang positif. Melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan bagian penting dari pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Keterlibatan guru dalam pendekatan kontekstual sangat penting dalam pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang terlibat aktif menggunakan pendekatan ini akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, di mana siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkan sikap sosial seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan.

Dengan demikian, pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, K. S., & Dewi, D. A. (2021).
Dewi, S. (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-58.
Hidayat, R. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 115-125.
Implementasi Pancasila Bagi Pembentuk Karakter Bangsa Sebagai Proses Pembelajaran Terhadap Masyarakat. *Jurpis : Jurnal spiritualitas, dan etika siswa Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 86–Salah satu bentuk ideal dalam 100.
Menanamkan Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13698-13703.
Pratama, Y. (2019). Perbandingan Metode Kontekstual dan Konvensional dalam Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 45-60.
Rahmawati, A. (2020). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dan Konvensional dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 87-95.

- Rahmawati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 234-245.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147-160.
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 89-97.
- Sulastri, Syahril, Adi, N., & Ermita (2022). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pendidikan Dasar, Sudah Selayaknya Ditanamkan Sejak Dini. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 413-420.
- Sunaryati, T., Setiawan, A. A., Darmawan, A. S., Nurlaela, S., & Dewi, S. A. (2023).
- Susanti, R. (2021). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 29-39.
- Y Suchyadi, N. Safitri, and O. Sunardi, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 04, no. 02, pp. 201-205, 2020
- Yuniarto, B. (2020). Membangun Kesadaran Demokrasi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Edueksos*. 9(1), 56-64